

PENGEMBANGAN BAHASA AUD MELALUI METODE BERCEKITA

Dhea Alifa Noviany¹, Rohmad Arkam², Rochmad Haryadi³

¹²³ STKIP PGRI Ponorogo

dheaalifa28@gmail.com¹, arcamws84@gmail.com², rochmad_haryadi@udn.ac.id³

Diterima: 19 April 2024, **Direvisi:** 20 Mei 2024, **Diterbitkan:** 28 Juni 2024

Abstrak

Usia dini merupakan fase penting untuk tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, masa ini anak sangat penting untuk dilakukan stimulus yang maksimal, terutama aspek perkembangan bahasa. Salah satu bentuk pengembangan bahasa adalah melalui bercerita dengan buku cerita bergambar. Artikel ini ingin mendeskripsikan implementasi kegiatan pengembangan bahasa melalui bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok B di RA. 'Aisyiyah Sidoharjo, Pulung, Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah dalam mengimplementasikan pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar pada kelompok B RA. 'Aisyiyah, Sidoharjo, Pulung, Ponorogo melakukan beberapa proses, yaitu; menetapkan tujuan pembelajaran; melakukan perencanaan pembelajaran; merancang kegiatan pembelajaran; mengorganisasi waktu dan ruang; melakukan evaluasi dan penilaian; melakukan refleksi dan perbaikan dari proses pembelajaran. Media buku cerita bergambar sangat tepat digunakan untuk pengembangan aspek bahasa anak karena melalui bercerita anak mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan dilihat.

Kata kunci: Buku Gambar; Bercerita; Aspek Bahasa

Abstract

Early age is an important phase for a child's development stage. Therefore, it is very important for children to do this as optimally as possible during this period, especially aspects of language development. One form of language development is through telling stories with picture story books. This article wants to describe the implementation of language development activities through storytelling with picture story books in group B at RA. 'Aisyiyah Sidoharjo, Pulung, Ponorogo. The method used in this research is descriptive qualitative, observation, interviews and documentation are the techniques used in data collection. The research results show that the steps in implementing language development through picture story books in group B RA. 'Aisyiyah, Sidoharjo, Pulung, Ponorogo carried out several processes, namely; setting learning objectives; carry out learning planning; designing learning activities; organizing time and space; carrying out evaluations and assessments; reflect and improve the learning process. Picture storybook media is very appropriate to use for developing aspects of children's language because through storytelling children are able to express what they feel and see.

Keywords: Picture Book; Telling Story; Language Aspect

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti yang dijelaskan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah kegiatan pembinaan yang ditunjukkan untuk anak usia sejak lahir sampai enam tahun dan melalui pemberian yang intensif untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan supaya anak siap untuk melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya. Usia ini juga dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Menurut Arkam & Sulistyorini (2024) dan Rahmawati dkk., (2022) masa ini merupakan satu tahapan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan.

Pada fase ini proses tumbuh kembang anak berkembang begitu cepat. Perkembangan dasar anak berperan penting untuk tahap perkembangan anak selanjutnya (lihat Rahayu dkk., 2023; Atmilawati dkk., 2023). Oleh karena itu, masa ini sangat penting untuk melakukan stimulus yang maksimal pada aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Khasanah (2022) dan Arifin (2015) bahasa merupakan suatu keterampilan anak yang sangat penting untuk dikembangkan secara maksimal. Karena keterampilan bahasa sangat mempengaruhi keberhasilan anak di jenjang sekolah maupun nanti di dunia kerja.

Perkembangan bahasa AUD ada empat aspek yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk memperoleh perkembangan yang ingin dicapai secara optimal maka, pengembangan tersebut harus diaplikasikan secara seimbang. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan bercerita. Khasinah (2015) dan Trisdiana dkk., (2022) menyampaikan kegiatan bercerita adalah suatu alat komunikasi yang sangat

disukai oleh anak. selain itu juga, sebagai sarana guru ataupun orang tua untuk mengenalkan tentang suatu pengetahuan dan nilai sosial maupun nilai kebudayaan pada anak yang mungkin belum pernah anak ketahui sebelumnya.

Poin penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian cerita adalah harus menarik bagi anak. Buku cerita bergambar merupakan media yang bisa menarik minat anak untuk mendengarkan cerita (lihat Mamba'usa'adah dkk., 2022; Arwani & Wulandari, 2022; Ivana dkk., 2021). Nurgiantoro (2018:34) mengatakan buku cerita bergambar merupakan media yang tepat untuk pembelajaran karena bisa memicu rasa ingin tahu dan menyenangkan untuk anak. Di buku cerita biasanya tersedia berbagai macam gambar berwarna yang menarik sehingga anak akan lebih menyukai dan menikmati alur cerita tersebut.

Menurut Lestari (2020) kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar bisa melatih anak untuk bercerita panjang dan anak juga dapat mengembangkan dan mengeksplorasi tentang dunianya sendiri. Dengan cara menggunakan buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan. Dikarenakan, anak merasa segala sesuatu itu akan tampak nyata jika beriringan dengan gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA. 'Aisyiyah, Sidoharjo, Pulung, Ponorogo pada kelompok b usia 5-6 tahun, bahwa di lembaga tersebut sudah menerapkan metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak. Artikel ini ingin mendeskripsikan implementasi kegiatan pengembangan bahasa melalui bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok B di RA. 'Aisyiyah Sidoharjo, Pulung, Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Hasil yang diharapkan dari penelitian diskriptif kualitatif ini berupa diskripsi dari narasi sumber berupa informasi lisan atau kata kata (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pengembangan

Berdasarkan hasil penggalian data di lapangan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah implementasi pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar pada kelompok B di RA 'Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo. Pertama, menetapkan tujuan pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran ini dengan menggunakan acuan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selain itu juga mengidentifikasi hasil belajar yang diharapkan dari implementasi pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar. Kedua, melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan tema yang ditentukan, serta mencakup materi yang akan diajarkan oleh guru.

Langkah ketiga, menyiapkan materi dan alat pembelajaran. Cara yang digunakan guru dan juga kepala sekolah RA 'Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo untuk menyiapkan materi dan alat pembelajaran adalah; (1) memilih dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai (2) menyediakan alat dan media pembelajaran yang menarik dan mendukung proses belajar. Menyiapkan media yang menarik ini agar anak tidak bosan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu lebih, dari cerita yang ada di buku bergambar. Keempat, merancang kegiatan pembelajaran. Merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aktivitas yang bervariasi, termasuk kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Selain itu, dalam merencanakan strategi pembelajaran juga memperhatikan karakteristik pembelajaran PAUD yaitu dengan melibatkan bermain sambil belajar, melakukan eksperimen, dan eksplorasi.

Setelah merancang kegiatan pembelajaran, langkah kelima, mengorganisasi Waktu dan Ruang. Implementasi pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar pada kelompok B RA Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo dilakukan setiap hari rabu dan jumat. Sedangkan dalam menata ruang, dirancang dengan mempertimbangkan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman bagi anak. Keenam, melakukan evaluasi dan penilaian. Metode evaluasi yang digunakan di RA Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo, dengan portopolio. Metode ini digunakan dengan alasan bahwa portofolio memungkinkan penilaian yang komprehensif mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Portopolio juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan individu.

Terakhir, melakukan refleksi dan perbaikan. Refleksi dilakukan oleh semua guru dan didampingi kepala sekolah RA Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo. Refleksi yang dilakukan berupa pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan

yang sudah dilaksanakan. Kemudian hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan rencana pembelajaran berikutnya. Sehingga kegiatan pengembangan benar-benar bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan aspek bahasa di RA Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo.

Dari adanya kegiatan pembelajaran yang sudah dideskripsikan di atas hasil implementasi pengembangan bahasa di RA Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo melalui buku cerita bergambar sangat efektif dan memberikan perubahan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari assessment secara keseluruhan 5 indikator kemampuan bahasa anak, yaitu: (1) Memahami cerita yang dibacakan, (2) Menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar (3) Menjawab pertanyaan yang sederhana (4) Mengutarakan pendapat kepada orang lain (5) Menyatakan alasan terhadap sesuatu. Data anak yang berkembang dan belum berkembang merupakan hasil dari observasi, masing-masing anak ditulis hanya inisial yaitu;

FRH dalam memahami cerita sangat baik. Dalam menceritakan kembali cerita didepan kelas sudah berani dan juga sangat baik. Dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru juga mampu menjawab dengan benar. Dalam menyatakan alasan mengapa kura-kura mau menolong gajah yang sombong sangat baik. Dalam mengutarakan pendapat di depan kelas FRH lancar dan sangat baik. Dari proses assessment 5 indikator tersebut FRH sudah menonjol disemua indikator.

ADM dalam memahami cerita sangat baik. Dalam menceritakan kembali cerita didepan kelas sudah berani dan baik tetapi membutuhkan waktu lama dalam mengingat. Dalam menjawab pertanyaan sangat baik dan dijawab dengan benar. Dalam menyatakan alasan terhadap sesuat sangat baik dan juga masuk untuk dilogika. Dalam mengutarakan

pendapat kepada teman maupun gurunya sudah baik. Dari proses assessment 5 indikator tersebut ADM sudah menonjol 5 indikator tetapi masih perlu stimulasi dalam menceritakan kembali cerita didepan kelas.

RA dalam memahami cerita baik. Dalam menceritakan kembali cerita didepan kelas sudah berani tetapi dalam bercerita masih masih dibantu oleh guru. Dalam menjawab pertanyaan dari guru RA belum mampu menjawab dengan baik. Dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu masih belum mampu dalam bermain logika. Dalam mengutarakan pendapatnya kepada teman maupun guru sudah baik tetapi belum lancar. Dari proses assessment 5 indikator tersebut RA masih belum ada yang menonjol pada 5 indikator perkembangan aspek Bahasa. Sebagai guru harus menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan stimulasi lebih lanjut kepada RA.

PEMBAHASAN

Pengembangan aspek bahasa anak menggunakan media buku cerita bergambar di RA Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo sangat tepat. Menurut Simandjuntak (1984: 29) bahwa anak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran, dan apa yang dirasakan melalui cerita. Melalui bercerita anak mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan dilihat. Selain itu menurut Nurgiantoro (2018:34) buku cerita bergambar memberikan rasa ingin tahu anak dan pastinya menyenangkan untuk anak, didalamnya di desain berbagai macam gambar yang berwarna menarik dan pastinya anak akan lebih menyukai dan menikmati alur cerita tersebut

Langkah dalam mengimplementasikan pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar pada kelompok B RA

Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo sudah sesuai dengan strategi yang digunakan untuk pengembangan di PAUD yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbudristek (Susanti dkk, 2022), yaitu; (1) langkah awal sudah melakukan menetapkan tujuan pembelajaran, (2) melakukan perencanaan pembelajaran, (3) merancang kegiatan pembelajaran, (3) mengorganisasi waktu dan ruang, (4) melakukan evaluasi dan penilaian dan, (5) melakukan refleksi dan perbaikan dari proses pembelajaran.

Penggunaan portofolio sebagai metode evaluasi pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar pada kelompok B di RA. Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo sangat tepat sekali. Menurut Khoirunnisa (2022:319-330) evaluasi portofolio pada PAUD memiliki sejumlah kelebihan dibanding dengan metode evaluasi lainnya. Beberapa kelebihan metode evaluasi portofolio pada PAUD yaitu; (1) bersifat menyeluruh, sehingga metode portofolio tidak hanya digunakan untuk satu aspek perkembangan saja akan tetapi mencakup beberapa aspek perkembangan; (2) metode portofolio bisa mendokumentasikan perkembangan anak secara jangka Panjang, sehingga mempermudah guru dan orang tua untuk melihat progres perkembangan anak dari masa ke masa; (3) portofolio dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara pendidik dan orang tua. Dengan portofolio, orang tua bisa melihat langsung bukti perkembangan anak mereka, sehingga mereka lebih mudah mendukung proses pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Langkah dalam mengimplementasikan pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar pada kelompok B RA 'Aisyiyah, Sidoharjo, Pulung, Ponorogo melakukan

beberapa proses, yaitu; menetapkan tujuan pembelajaran, melakukan perencanaan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, mengorganisasi waktu dan ruang, melakukan evaluasi dan penilaian, melakukan refleksi dan perbaikan dari proses pembelajaran.

Pengembangkan aspek bahasa anak menggunakan media buku cerita bergambar di RA. Aisyiyah Sidoharjo Pulung Ponorogo sangat tepat. Melalui bercerita anak mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan dilihat. Selain itu buku cerita bergambar memberikan rasa ingin tahu anak dan pastinya menyenangkan untuk anak, didalamnya di desain berbagai macam gambar yang berwarna menarik dan pastinya anak akan lebih menyukai dan menikmati alur cerita tersebut

REFERENSI

- Arifin, A. 2015. The Important of Input in the Second/Foreign Language Learning. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), hal. 93-98. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arkam, R. & Sulistyorini. 2024. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Kiddo*, hal. 84-95. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151>
- Arwani, M. & Wulandari, R. S. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Wayang Beber Kreasi Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa. *Konstruktivisme*, 14(1), hal. 49-60. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1688>
- Atmilawati, W., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Loose Parts.

- Mentari*, 3(2), hal. 94-102. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.371>
- Ivana, F., Sutejo, & Astuti, C. W. 2021. Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak. *Mentari*, 1(2), hal. 79-85. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Khasinah, S. 2015. Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita kepada Anak Usia Dini. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), hal. 99-110. Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v1i1.782>
- Lestari, L. D. 2020. Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), hal. 100-108. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Mamba'usa'adah, M. S., Wulandari, R. S., & Mustikasari, R. 2022. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Mentari*, 2(1), hal. 18-27. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Nurgiantoro, B. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pembudayaan Antri. *Mentari*, 3(2), hal. 59-65. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2022. Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas. *Mentari*, 2(1), hal. 28-36. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Simanjuntak, B. P. 1984. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif Pada AUD. *Mentari*, 3(1), hal. 31-39. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari*, 2(2), hal. 92-101. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>